

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Kasus Desa Kuala Bangka)

Lili Sarianti, Ova Novi Irama

Fakultas Ekonomi, Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

Email: lilisarianti5045@gmail.com¹, novi123za.@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun anggaran 2017-2019 di Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data target, realisasi belanja dan pendapatan dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pengelolaan Pendapatan 2017-2019 di Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir secara keseluruhan rata-rata adalah sebesar 100 % yang memenuhi kriteria sangat efektif, dengan demikian berarti tingkat efektivitas pengelolaan pendapatan Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir adalah sudah sangat efektif hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka lebih dari 100%. Sedangkan untuk tingkat efisiensi menunjukkan bahwa rata-rata adalah sebesar 99,63 % dengan kategori kurang efisien, ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi masih rendah karena hasilnya lebih dari 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan Desa masih boros dalam menggunakan anggarannya.

Kata Kunci: Efektif, Efisiensi, Anggaran Pendapatan, Belanja Desa

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintah desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah dan pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat sehingga menjadi tonggak yang strategis untuk keberhasilan pemerintah memberikan dana yang cukup besar kepada pemerintah desa guna meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Otonomi atau *autonomy* berasal dari bahasa Yunani, *auto* yang berarti sendiri dan *nomous* yang berarti hukum atau peraturan. Dengan demikian, otonomi adalah pemerintahan yang mampu menyelenggarakan pemerintahan yang dituangkan dalam peraturan sendiri sesuai dengan aspirasi masyarakatnya. Oleh karena itu, menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia [1].

Provinsi, kabupaten/kota, desa adalah merupakan kategori daerah mulai dari tingkat teratas sampai terendah yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, mengatur tentang kewenangan baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota dan ini mengisyaratkan bahwa adanya desentralisasi atau penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa, sebagaimana tingkat pemerintahan di atasnya memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur masyarakatnya. Desa sebagai sebuah kawasan otonom diberikan hak-hak istimewa, di antaranya adalah terkait pengelolaan keuangan desa dan pemilihan kepala desa.

Sesuai dengan Permendagri No. 37 tahun 2007, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan ditetapkan dengan peraturan desa. Desa yang merupakan daerah otonom terendah, otomatis akan menjadi objek dari berlangsungnya sistem desentralisasi fiskal yang diperoleh dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. (APBDes). APBDes adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang pernah dilakukan oleh Petra & Sari dengan judul Analisa Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Barat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada Pemerintahan Daerah Kota Padang sedangkan untuk penelitian ini lebih kepada Pemerintahan Desa Kuala Bangka[2].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena dimana penelitian lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu permasalahan, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang lebih mengutamakan makna. Subjek penelitian adalah Pemerintahan Desa Kuala Bangka Kecamatan Kualuh Hilir dan yang menjadi objek penelitian adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2017-2019. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah jenis kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka dan Sumber data yang dipergunakan

adalah data sekunder yaitu data APBDes Kuala Bangka tahun 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis efektivitas dan analisis efisiensi.

a. Analisis Efektivitas

Dimana untuk menjawab permasalahan pertama, analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas APBDes di Desa Kuala Bangka dengan memasukkan data target dan realisasi dalam Rumus:

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Pendapatan}{Target\ Pendapatan} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah menghitung tingkat efektivitas APBDes selanjutnya mengukur persentase kriteria

Tabel 1. Kriteria Efektivitas

PRESENTASE	KRITERIA
Diatas 100%	Sangat Efektif
90–100%	Efektif
80–90%	Cukup Efektif
60–80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

b. Analisis Efisiensi.

Dimana untuk menjawab permasalahan pertama, analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi APBDes di Desa Kuala Bangka dengan memasukkan data target dan realisasi dalam Rumus:

$$Efisiensi = \frac{Realisasi\ Anggaran\ Belanja}{Target\ Realisasi\ Anggaran\ Belanja} \times 100\% \quad (2)$$

Setelah menghitung tingkat efisiensi APBDes selanjutnya mengukur persentase kriteria

Tabel 2. Kriteria Efisiensi

PRESENTASE	KRITERIA
Diatas 100%	Tidak Efisiensi
90–100%	Kurang Efisiensi
80–90%	Cukup Efisiensi
60–80%	Efisiensi
Kurang dari 60%	Sangat Efisiensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data APBDes Kuala Bangka diperoleh hasil tingkat efektivitas dan efisiensi APBDes Kuala Bangka tahun 2017-2019 dinyatakan sudah efektif tetapi dalam kategori efisien dinyatakan kurang efisien.

3.1 Perhitungan tingkat efektivitas dan efisiensi dengan rasio efektivitas dan rasio efisiensi

Hasil tingkat efektivitas dan efisiensi dapat dilihat pada tabel 3 dan 4

Tabel 3. Target dan Realisasi Pendapatan Desa Kuala Bangka Tahun 2017-2019

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi	Selisih	Persentase	Kriteria
2017	2.235.517.000	2.235.517.000	0,	100 %	Efektif
2018	2.300.128.726	2.301.161.000	1.032.274	100,4 %	Sangat Efektif
2019	2.854.397.639	2.859.549.909	5.152.270	100,18 %	Sangat Efektif

Tabel 4. Target dan Realisasi Anggaran Belanja Desa Kuala Bangka Tahun 2017-2019

Tahun	Anggaran Belanja	Realisasi	Selisih	Persentase	Kriteria
2017	2.273.517.000	2.289.895.510	- 16.378.510	100, 71 %	Tidak Efisien
2018	2.564.075.637	2.578.154.885	- 14.079.248	100, 54 %	Tidak Efisien
2019	2.650.630.474	2.587.931.683	62.698.791	97, 63 %	Kurang Efisien

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tingkat efektivitas Pendapatan desa Kuala Bangka tahun 2017 berada pada rasio 100 % (Efektif), kemudian ditahun 2018 rasio efektivitas sebesar 100,4 % (Sangat Efektif) dan pada tahun 2019 rasio efektivitas naik sebesar 14% yaitu 100,18 % (Sangat Efektif). Dilihat dari jumlah target dan realisasi pendapatan desa Kuala Bangka mengalami peningkatan sehingga dapat diartikan kinerja pemerintahan desa Kuala Bangka setiap tahunnya mengalami peningkatan (Efektif). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tingkat efisiensi anggaran belanja desa Kuala Bangka pada tahun 2017 berada pada rasio 100,71 % (tidak efisien), kemudian pada tahun 2018 rasio efisiensi 100, 54 % (kurang efisien) kemudian tahun 2019 rasio efisiensi 97, 63 % (kurang efisien) dilihat dari jumlah anggaran

belanja desa Kuala Bangka mengalami penurunan rasio efisiensi yang sedikit sehingga dapat diartikan efisiensi kinerja Pemerintahan Desa Kuala Bangka kurang efisien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sebagai berikut :

- a. Dari hasil perhitungan rasio efektivitas didapat hasil pada data diatas dapat diketahui bahwa realisasi pendapatan desa Kuala Bangka tahun realisasinya sudah dikatakan efektif karena sudah mencapai 100 %, pada tahun 2017 100 % dan 2018 realisasi pendapatan mengalami peningkatan, yaitu persentase meningkat hanya 0,4 % menjadi 100,4 % dan ditahun 2019 persentase meningkat menjadi 0,14% yaitu 100,18% dan dikatakan efektif. Tingkat efektivitas pendapatan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang berarti telah mencapai kriteria yang dikatakan sangat efektif.
- b. Rasio efisiensi didapat hasil pada data diatas dapat diketahui bahwa realisasi anggaran belanja desa Kuala Bangka tahun 2017, 2018 dan 2019 lebih besar dari yang dianggarkan. Pada tahun 2017 realisasi dikatakan tidak efisien karena mencapai lebih dari 100 %, pada tahun 2018 persentase 100,71 % dan 2019 realisasi anggaran mengalami penurunan, yaitu ditahun 2018 persentase menurun 0,17 % menjadi 100,54 % dan ditahun 2019 persentase menurun 3,9 % menjadi 97,63% tetapi masih tetap dinyatakan kurang efisien. Tingkat efisiensi anggaran belanja merupakan ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini berarti Desa Kuala Bangka belum mampu mencapai kriteria efisien.

REFERENCES

- [1] Basariyah. S. 2017. "Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Daerah Provinsi Sulawesi Tengah". *e Jurnal Katalogis*. 5, (6),63-74.
- [2] Jumiyanthi. K. R. 2018 "Efficiency and Effectiveness Of Using Village Income and Expenditure Budget (APBDes) (Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes))". *Gorontalo Development Review*. 1, (2), P – ISSN: 2614 – 5170, E – ISSN: 2615 – 1375.
- [3] Stroeva, O., Lyapina, I. R., Konobeeva, E. E., & Konobeeva, O. E. 2015. "Effectiveness of Management of Innovative Activities in Regional Socio-Economic Systems". *European Research Studies*. 18, (3),63.
- [4] Sumenge. S. A. 2021. "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan". *Jurnal Emba*. 1, (3), 74-81.